

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan tiang kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradaban sebuah bangsa. arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. peradaban sebuah bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS : *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”*¹ Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. *Pendidikan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa dapat dikatakan demikian manakala tingkat pendidikan suatu negara dikatakan tinggi, setidaknya peradaban dan pola pikir masyarakat di Negara tersebut haruslah tinggi pula*²

¹ M. Fendik Setyawan. *Solusi Mengurangi Anak Putus Sekolah Wajib Belajar 9 Tahun*. Hal 2

² Ibid hal 1

Dirasakan atau tidak, pendidikan merupakan faktor penting dalam memartabatkan negara maupun meningkatkan kemajuan secara majemuk sebuah negara. Tanpa pendidikan, kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan yang satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut.

Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang. Adapun satu hal pokok di atas dapat menjadi satu alasan betapa rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia yang memang bila ditelaah lebih mendalam bukan hanya pemerintah saja yang perlu berpikir jauh, namun masyarakat dan tentunya para orang tua harus memahami benar betapa pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota dalam sistem tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Putus sekolah didefinisikan sebagai mereka yang pernah bersekolah di salah satu tingkat pendidikan, tetapi pada saat survey berlangsung mereka tidak

terdaftar di salah satu tingkat pendidikan formal³. Kelangsungan hidup bangsa kedepan berada ditangan anak-anak dimasa sekarang. Jika menginginkan kesenangan dimasa yang akan datang maka anak juga memperoleh haknya dimasa sekarang. Misalnya tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa. Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita, dan perjuangan bangsa. Disamping itu, anak merupakan sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan.

Angka Putus Sekolah mencerminkan anak-anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu, hal ini sering digunakan sebagai salah satu indikator berhasil/tidaknya pembangunan di bidang pendidikan. Penyebab utama putus sekolah antara lain karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sebagai investasi masa depannya; kondisi ekonomi orang tua yang miskin; dan keadaan geografis yang kurang menguntungkan.

³ Hening Riyadiningsih, Ratna Puji Astuti. *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*..hal 3

Tabel 2.5
Angka Putus Sekolah menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Daerah
Tempat Tinggal, Tahun 2006-2008

Umur	Jenis kelamin	Pedesaan			Perkotaan			Perdesaan+perkotaan		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
7-12										
	L	0.83	0.56	0.42	1.29	0.97	0.41	1.10	0.80	0.42
	P	0.67	0.40	0.38	0.78	0.69	0.49	0.74	0.58	0.44
	L+P	0.75	0.48	0.40	1.05	0.84	0.45	0.93	0.69	0.43
13-15										
	L	3.36	2.63	3.12	5.66	5.64	3.35	4.75	4.41	3.25
	P	2.39	2.06	3.14	3.98	3.78	3.14	3.37	3.07	3.14
	L+P	2.88	2.35	3.13	4.86	4.74	3.25	4.09	3.76	3.19
16-18										
	L	6.44	3.03	6.28	11.33	7.29	12.29	9.32	5.44	9.38
	P	4.38	1.68	5.36	7.04	5.36	9.26	6.61	3.65	7.44
	L+P	5.41	2.36	5.82	9.42	6.39	11.05	8.02	4.58	8.44

Sumber: BPS, Indikator Kesra 2007 & 2008

Tabel 2.5 menyajikan angka putus sekolah menurut kelompok umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal tahun 2006-2008. Secara umum angka putus sekolah periode 2006-2008 mengalami penurunan untuk semua kelompok umur. Angka putus sekolah lebih banyak terjadi di pedesaan dan terjadi di setiap kelompok umur.

Dari data di atas dapat dikatakan angka putus sekolah menjadikan cerminan bahwa Negara kita masih banyak yang putus sekolah dan masih kurangnya kontribusi pemerintah dalam mengatsi angka remaja yang putus sekolah., hal semacam ini seharusnya pemerintah harus lebih fokus dlam hal pendidikan. Angka putus sekolah yang begitu banyak menjadikan susah mencari pekerjaan yang layak dan mapan, oleh karena itu dengan angka putus sekolah yang begitu banyak pemerintah harus lebih berkontribusi secara maksimal untuk menekan angka remaja yang putus sekolah. Supaya mereka bisa bekerja dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Upaya pencegahan dilakukan pemerintah. Diantaranya dengan Mengamati, memperhatikan permasalahan-permasalahan anak. permasalahan anak secara internal mencakup Tidak ada motivasi diri, Malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, Tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya. Menyadarkan orang tua tentang pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan anak serta memberikan motivasi belajar kepada anak. *Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Tidak hanya itu, motivasi juga berkaitan dengan dengan keseimbangan atau equilibrium yaitu upaya untuk dapat membuat diri memadai dalam menjalani hidup*⁴

Pembelajaran akan bisa berjalan lancar jika diiringi motivasi yang berkelanjutan,

Memberikan motivasi secara bertahap dan terus-menerus sangat diperlukan. Penekanan ini ditujukan untuk orang tua. Orang tua bertanggung

⁴ Supano suhaenah.2001.*membangun kompetensi belajar*.Jakarta: Diknas Pusat

jawab penuh atas kebutuhan yang diperlukan oleh anak. untuk mengembangkan anak, membutuhkan partisipasi secara menyeluruh dari orang tua. Karena dengan adanya partisipasi orang tua untuk memberikan dorongan belajar anak, akan menumbuhkan semangat belajar.

Pada kenyataan dimasyarakat tidak semua kebutuhan untuk anak terpenuhi. Salah satunya dibidang pendidikan. Didalam pendidikan Terdapat banyak anak putus sekolah (formal). Keadaan lingkungan yang kurang mendukung, ekonomi, geografi, sosial ekonomi menjadi faktor penyebab anak putus sekolah. Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan. Berikut beberapa alasan ketika memutuskan untuk putus sekolah, sebelum dilakukan wawancara secara mendalam dengan salah dua remaja yang putus sekolah di Desa Banyubang, Solokuro, Lamongan:

“gak lapo-lapo mbareaan wes males gak ono kepengenan sekolah maneh”

(IY.W1.J1.T14)

“ kepengen gak sekolah mergane bosen ae (HJ.W1.J1T14)

Hal ini sesuai dengan penelitian Alifianto mengenai anak putus sekolah di Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, menemukan bahwa anak putus sekolah disebabkan oleh faktor jarak rumah ke sekolah yang jauh (faktor geografi), karena tidak ada biaya dan bekerja (faktor ekonomi), malas

dan nakal, takut terhadap guru, tidak naik kelas, dan kondisi keluarga yang bermasalah (sosial budaya)⁵.

Pembelajaran akan bisa berjalan lancar jika diiringi motivasi yang berkelanjutan. Memberikan motivasi secara bertahap dan terus-menerus sangat diperlukan. Penekanan ini ditujukan untuk orang tua. Orang tua bertanggung jawab penuh atas kebutuhan yang diperlukan oleh anak. untuk mengembangkan anak, membutuhkan partisipasi secara menyeluruh dari orang tua. Karena dengan adanya partisipasi orang tua untuk memberikan dorongan belajar anak, akan menumbuhkan semangat belajar.

Permasalahan yang muncul di desa Banyubang, Solokuro, Lamongan mengenai banyaknya remaja yang putus sekolah menjadikan paradigma masyarakat menganggap pendidikan tidak begitu penting, banyak hal yang menjadi dasar pemahaman masyarakat mengenai permasalahan putus sekolah seperti putus sekolah itu sudah menjadi kewajaran atau bisa di katakana sebagai culture karena hal ini berlangsung pada setiap periode masa sekolah.

Dari problem yang dijelaskan di atas, menggambarkan begitu pentingnya sebuah pengambilan keputusan, Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan karena setiap individu menghadapi berbagai permasalahan yang berbeda untuk dapat menatap masa depan yang lebih baik.

⁵ Hening Riyadiningsih, Ratna Puji Astuti. *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*..hal 2

Dengan begitu pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting untuk menjadikan langkah kedepan kita, yang menjadi pokok dari pengambilan keputusan sendiri yaitu harapan akan terjadi suatu hasil yang baik, pengambilan keputusan tidak hanya membahas pengambilan keputusannya saja melainkan proses yang terjadi di dalamnya.

Penyebab umum remaja mengambil keputusan putus sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, kognitif, sikap, persepsi dan motif. Remaja selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Dalam perkembangan kognitifnya, remaja tiba pada masa pengambilan keputusan. Setiap saat pengambilan keputusan kelak akan berpengaruh dalam kehidupannya dan orang lain. Pengambilan keputusan dimulai dari hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, model pakaian, atau menu makanan. Pengambilan keputusan juga dilakukan dalam hal-hal kompleks seperti memilih teman, memilih calon suami atau istri, sampai dalam pemilihan karir. Banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu.

Dalam hal ini banyak para remaja pengambilan keputusan dalam meneruskan untuk sekolah yang lebih tinggi sampai berhenti sekolah atau putus sekolah di tengah jalan, banyak hal yang menjadi problem ketika anak yang mengambil keputusan untuk putus sekolah. Yaitu faktor internal dan eksternal, Diduga pengambilan keputusan berhubungan dengan kematangan emosi Sehingga secara garis besar, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri individu.

B. Rumusan Masalah

“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah di Desa Banyubang Solokuro Lamongan?”

C. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah di Desa Banyubang Solokuro Lamongan”

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

manfaat teoritis yang ingin di dalam ambil dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan dan membangun teori-teori yang berhubungan dengan remaja dan putus sekolah, guna memperluas dan memperkaya ranah pengetahuan psikologi di bidang sosial dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: Bisa membantu perangkat desa untuk menekan angka remaja yang putus sekolah, bisa bermanfaat pada sekolah dan kususny bagi remaja-remja di desa banyubang, solokuro, lamongan.

